

KESADARAN MEMBAYAR ZAKAT DITINJAU DARI RELIGIUSITAS DAN PEMAHAMAN ZAKAT

Meilisa Falere^{1)*}, Agus Mukmin²⁾, Rachmiya Saputri³⁾

¹²³Universitas Islam Nusantara Al-Azhaar Lubuklinggau

Email Korespondensi^{1)*}: falerameilisa97@gmail.com

Email²⁾ : agusmukmin208@gmail.com

Email³⁾ : rachmiyacik@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan guna mencapai tujuan dalam menganalisis pengaruh religiusitas dan pemahaman zakat terhadap kesadaran membayar zakat. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Lubuk Linggau Utara II dimana jumlah penduduknya sebanyak 43.160 jiwa. Berdasarkan jumlah penduduk tersebut sampel di ambil menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh sampel sebanyak 100 masyarakat yang di tersebar untuk setiap keluarahan. Teknik analisis di olah menggunakan SEM PLS, hipotesis diterima jika nilai T statistik > 1.96 atau P value < 0.05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap kesadaran membayar zakat dan pemahaman zakat berpengaruh terhadap kesadaran membayar zakat. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa religiusitas dan pemahaman zakat berpengaruh terhadap kesadaran membayar zakat.

Kata Kunci: Kesadaran Membayar Zakat, Religiusitas, Pemahaman Zakat

AWARENESS OF PAYING ZAKAT IN TERMS OF RELIGIOSITY AND UNDERSTANDING OF ZAKAT

Abstract

This research was conducted to achieve the purpose of analyzing the influence of religiosity and understanding of zakat on awareness of paying zakat. This research was conducted in Lubuk Linggau Utara II Subdistrict where the population was 43,160 people. Based on the population, the sample was taken using the Slovin formula so that a sample of 100 people was obtained which was distributed to each sub-district. The analysis technique is processed using SEM PLS, the hypothesis is accepted if the statistical T value > 1.96 or P value < 0.05. The results showed that religiosity affects the awareness of paying zakat and understanding of zakat affects the awareness of paying zakat. Based on this, it can be concluded that religiosity and understanding of zakat affect the awareness of paying zakat.

Keywords: Awareness of Paying Zakat, Religiosity, Understanding of Zakat

PENDAHULUAN

Zakat adalah rukun iman dalam Islam, dimana membayar zakat merupakan kewajiban sebagaimana yang diatur dalam Al-Quran, sunnah Nabi, dan ijtima Ulama. Membayar zakat tidak hanya memberikan kebaikan bagi penerimanya, tetapi juga memenuhi kewajiban terhadap dirinya sendiri atas kemurnian hartanya. Perpindahan harta dari seseorang yang berkewajiban membayar zakat (muzakki) kepada mereka yang berhak menerima zakat (mustahik) dapat mengurangi tingkat kemiskinan dan mengembangkan potensi masyarakat. Keberadaan zakat berpotensi mengurangi kesenjangan ekonomi di masyarakat. Oleh karena itu, zakat sangat penting bagi pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat. Kesadaran membayar zakat adalah sikap taat seorang muzakki yang diwujudkan dengan menunaikan kewajiban membayar zakat kepada Badan Amil Zakat atau Lembaga Amil Zakat (LAZ) (Yasin et al., 2022).

Untuk menentukan perhitungan nishab dan kadar zakat profesi/penghasilan, umat Islam di Indonesia menggunakan Peraturan Menteri Agama Nomor 52 Pasal 26 Tahun 2014, tentang Pedoman dan Tata Cara Perhitungan Zakat Mal dan Zakat Fitrah serta Pendayagunaan Zakat untuk Usaha Produktif. Dalam pasal tersebut, ketentuan yang digunakan adalah qiyas syabah, di mana standar nishab ditetapkan sebesar 524 kg beras (lima ausaq) yang dibayarkan ketika mendapatkan hasil, sedangkan tarifnya didasarkan dengan zakat emas dan perak sebesar 2,5%.

Zakat merupakan sistem jaminan sosial karena perannya dalam menyediakan dukungan finansial dan modal, serta memerangi sistem riba, mempromosikan lapangan kerja dan tujuan ekonomi dan sosial. Jaminan sosial dan ekonomi melalui sistem zakat telah membawa negara ini menuju keseimbangan ekonomi dan keadilan sosial dari aspek spiritual dan materialisme. Untuk memastikan tujuan-tujuan tersebut tercapai, berbagai upaya telah dilakukan oleh umat Islam sejak zaman Nabi Muhammad untuk lebih memantapkan pengelolaan zakat. Persoalan yang muncul adalah penghimpunan zakat masih rendah dibandingkan dengan jumlah umat Islam yang memenuhi syarat untuk membayar zakat yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini terjadi karena kurangnya kepatuhan membayar zakat. Keseragaman hukum dan fatwa mengenai kewajiban zakat bukanlah satu-satunya penentu perilaku kepatuhan zakat. Faktanya, perilaku kepatuhan zakat terkait dengan faktor keimanan, pemahaman, dan ketaatan terhadap Perintah Allah (Haji-Othman et al., 2017)

Zakat memiliki peluang dan potensi yang sangat besar untuk selalu dikembangkan dalam mengentaskan kemiskinan dan kefakiran yang ada di masyarakat dan umat. Pada kenyataan yang terjadi di lapangan selama satu dekade ini, dimana penghimpunan zakat mengalami perkembangan yang sangat pesat dan menggembirakan untuk dicermati terutama dari pertumbuhannya. Namun demikian, peningkatan pertumbuhan perolehan zakat yang sangat menggembirakan tersebut tidak sebanding dengan potensi zakat yang seharusnya dapat dihimpun. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesadaran Masyarakat muslim untuk membayar zakat, (Haji-Othman et al., 2017) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang diidentifikasi sebagai faktor penentu yang signifikan terhadap perilaku kepatuhan zakat penghasilan seperti sikap, efikasi diri, kewajiban moral, dan religiusitas Islam dapat berguna sebagai panduan bagi otoritas terkait dan pembuat kebijakan untuk merumuskan strategi yang sesuai untuk meningkatkan pengumpulan zakat di masa depan. Lain halnya (Fakhrizal et al., 2022) mengemukakan bahwa kesadaran membayar zakat dipengaruhi oleh religiusitas. (Purwadani & Ridlwan, 2022) mengemukakan bahwa kesadaran dalam membayar zakat dipengaruhi oleh religiusitas dan sikap. Menurut (Syauqi et al., 2022) kesadaran membayar zakat dipengaruhi oleh pemahaman zakat dan regulasi pemerintah.

Pada penelitian ini peneliti ingin melakukan pengembangan atas penelitian-penelitian sebelumnya, dimana peneliti ingin menganalisis kesadaran membayar zakat ditinjau dari religiusitas dan pemahaman zakat. Hal ini dikarenakan penelitian mengenai pemahaman zakat masih terlalu sedikit, oleh sebab itu maka sangat perlu untuk dikembangkan. Sehubungan dengan religiusitas, religiusitas adalah ekspresi spiritual seseorang yang berkaitan dengan sistem kepercayaan, nilai, hukum dan ritual yang berlaku. Religiusitas merupakan aspek yang dihayati oleh individu dalam hati, getaran hati nurani dan sikap pribadi. Religiusitas adalah sikap keberagamaan sebagai unsur internalisasi agama ke dalam diri seseorang. Adapun aspek-aspeknya adalah: (a). Aspek keimanan menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan, malaikat, dan para nabi. (b). Aspek Islam menyangkut frekuensi dan intensitas pelaksanaan ibadah yang telah ditentukan, misalnya shalat, puasa, dan zakat. (c). Aspek Ihsan

menyangkut pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Tuhan, takut melanggar larangan dan lain-lain. (d). Aspek ilmu menyangkut pengetahuan seseorang tentang ajaran agama. (e). Aspek amal menyangkut perilaku dalam kehidupan bermasyarakat, misalnya menolong orang lain, membela yang lemah, dan bekerja (Fakhrizal et al., 2022).

Religiusitas akan mempengaruhi perilaku, pemikiran, dan sikap individu beragama ketika dihadapkan pada masalah. Religiusitas dapat diperkuat dengan hubungan manusia dan hubungannya dengan Tuhan. Apakah seseorang telah menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya, selain itu religiusitas dapat tercermin dari pengamalan sunnah di bawah tuntunan Rasulullah SAW. Religiusitas adalah keyakinan seseorang terhadap ajaran agamanya, yang tercermin dalam sikap dan perilakunya. Religiusitas juga dapat diartikan sebagai penghayatan terhadap ajaran agama, seperti simbol-simbol, keyakinan, nilai-nilai, dan perilaku individu yang didorong oleh kekuatan spiritual. Tolok ukur religiusitas berkaitan dengan keyakinan, aktivitas ibadah pribadi, dan tingkat ketaatan beragama (Syauqi et al., 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh (Khumaini et al., 2023), (Juliana et al., 2023) dan (Hidayatullah & Asyari, 2023) menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap kesadaran membayar zakat. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arifin et al., 2022) dimana hasil penelitiannya diperoleh hasil religiusitas tidak berpengaruh terhadap kesadaran membayar pajak.

Selain religiusitas faktor lainnya yang mempengaruhi kesadaran membayar zakat adalah pemahaman zakat. Masyarakat yang memiliki pemahaman tentang manfaat membayar zakat dan dampak positif dari membayar zakat mencerminkan bahwa mereka telah memiliki pengetahuan yang baik tentang suatu kewajiban yang harus ditunaikan. Kemudian pemahaman tentang zakat dapat diartikan sebagai pengetahuan masyarakat tentang zakat, tujuan, dan manfaat zakat, dampak yang akan diperoleh dari membayar zakat yang akan melahirkan budaya berzakat masyarakat sebagai kewajiban yang harus ditunaikan. Bagi muzakki, pemahaman tentang membayar zakat sangatlah penting. Hal ini bertujuan agar muzakki mengetahui dengan baik kapan harus membayar dan berapa besar zakat yang harus dibayarkan (Pakpahan et al., 2021).

Penelitian ini dilakukan pada masyarakat di Kecamatan Lubuk Linggau Utara II, dimana sehubungan dengan kesadaran masyarakat membayar zakat, terdapat beberapa masyarakat yang telah membayarkan zakatnya baik ke lembaga resmi seperti Baznas, masjid atau menyalurkannya langsung kepada yang berhak menerima. Namun masih terdapat masyarakat yang belum memiliki kesadaran membayar zakat, mereka berpikir bahwa zakat itu baru akan dibayarkan jika mereka memiliki penghasilan yang lebih dan jika penghasilannya dalam sebulan cukup memenuhi kebutuhan keluarganya tanpa ada yang bisa ditabungkan maka mereka menganggap bahwa mereka belum wajib berzakat.

Berkaitan dengan pemahaman zakat, sebagian masyarakat telah memiliki pemahaman yang baik mengenai zakat sehingga mereka mengetahui apakah mereka telah berwajib zakat atau belum. Namun disisi lain masih ada juga masyarakat yang memiliki pemahaman mengenai zakat, dimana mereka berpikir bahwa zakat itu hanya dibayar setahun sekali sewaktu puasa ramadhan menjelang hari raya idul fitri. Kemudian sehubungan dengan religiusitas juga sebagian masyarakat sudah memiliki religiusitas yang baik dengan memiliki kesadaran membayar zakat, namun disisi lain juga ada sebagian masyarakat yang masih mengabaikan kewajibannya membayar zakat.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ketika pemahaman seorang muzakki semakin baik, maka akan meningkatkan kesadaran untuk membayar zakat (Yusfiarto et al.,

2020), (Zuhri et al., 2023) dan (Cahyani et al., 2022). Kesadaran diri seorang muzakki harus terus ditingkatkan. Ingatlah bahwa bisa saja seorang muzakki lupa kapan dan berapa jumlah zakat yang harus dibayarkan. Maka langkah ini dimaksudkan untuk membantu muzakki bahwa dalam setiap harta ada zakat yang harus dikeluarkan. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ketika pemahaman zakat ditingkatkan, maka akan meningkatkan kesadaran membayar zakat.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti melakukan gabungan variabel penelitian dari peneliti-peneliti sebelumnya. Kemudian perbedaan lainnya adalah pada objek penelitian, dimana peneliti mengambil objek penelitian ini pada masyarakat di Kecamatan Lubuk Linggau Utara II yang belum pernah diteliti sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah apakah religiusitas dan pemahaman zakat memiliki pengaruh terhadap kesadaran membayar zakat? Kemudian tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh religiusitas dan pemahaman zakat terhadap kesadaran membayar zakat.

METODOLOGI

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan penyebaran kuisioner, yang bertujuan melihat hubungan atau pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti menggunakan prosedur statistik .

Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Lubuk Linggau Utara II dimana jumlah penduduknya sebanyak 43.160 jiwa. Sampel diambil berdasarkan rumus Slovin dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} = \frac{43.160}{1 + 43.160(0.1)^2} = \frac{43.160}{1 + 432.6} = \frac{43.160}{433.6} = 99.5 = 100$$

Berdasarkan perhitungan tersebut diketahui jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 orang dengan kriteria bahwa Masyarakat tersebut telah memiliki penghasilan di atas nishab. Teknik sampling menggunakan *stratified sampling* dengan perhitungan sebagaimana yang disajikan pada tabel 1.

Tabel 1

Sampel Penelitian

No	Kelurahan	Jumlah Penduduk	Jumlah Sampel
1	Ulak Surung	4.458	10
2	Pasar Satelit	2.850	7
3	Kenanga	4.245	10
4	Senalang	3.529	8
5	Batu Urip	7.750	18
6	Megang	3.290	8
7	Ponorogo	4.721	11
8	Jogoboyo	5.066	12
9	Puncak Kemuning	5.543	13
10	Kali Serayu	1.708	4
	Total	43.160	100

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer berupa persepsi responden atas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini melalui penyebaran kuisioner mengenai religiusitas, pemahaman zakat dan kesadaran membayar zakat.

Definisi dan Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel penelitian yang masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

1. Kesadaran Membayar Zakat

Kesadaran membayar zakat merupakan tingkat dimana seorang muslim memenuhi kewajiban agamanya guna membantu sesama muslim yang membutuhkan yang sesuai dengan kriteria penerima zakat (Alivian et al., 2023).

2. Religiusitas

Religiusitas merupakan nilai keyakinan seseorang atas norma – norma agama, khususnya yang berhubungan dengan kewajiban membayar zakat (Hafiz & Aditya, 2021).

3. Pemahaman Zakat

Pemahaman zakat adalah kemampuan seorang muslim dalam memahami, melakukan perhitungan serta mengakses informasi zakat yang berdampak atas kesadarannya dalam membayar zakat semakin meningkat (Zaeni et al., 2024)

Lebih lanjut dijelaskan indikator untuk masing-masing variabel tersebut sebagaimana yang dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2

Tabel Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kesadaran Membayar Zakat (Y) (Adilla et al., 2021)	Sistem Nilai	1. Hati nurani 2. Harga diri 3. Keimanan 4. Ketakwaan	Likert
	Cara Pandang	1. Kebersamaan 2. Kecerdasan	
	Perilaku	1. Keramahan 2. Ketulusan	
Pemahaman Keagamaan (Ahmad & Susanto, 2021)	Bekerja mencari ridho Allah SWT	1. Mencari ridho Allah 2. Kebahagiaan dunia dan akhirat	Likert
	Bekerja sebagian dari ibadah	1. Melaksanakan tanggung jawab sebagai hamba 2. Kewajiban sebagai umat manusia dalam menjalankan ibadah	
	Bekerja bebas dari kepentingan pribadi	1. Melaksanakan pekerjaan dengan amanah 2. Mengutamakan kepentingan bersama	
	Senantiasa bersyukur dengan nikmat dari Allah SWT	1. Mensyukuri nikmat 2. Tidak mengeluh	
Religiusitas (X2)	Berpegang teguh pada keyakinan	1. Percaya kepada Allah 2. Melakukan sesuatu dengan Ikhlas 3. Selalu mengingat Allah	Likert

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
(Mursidah et al., 2022)	Pengabdian kepada agama	1. Melaksanakan ibadah 2. Selalu bersyukur	
	Pengalaman keagamaan	1. Sabar 2. Takut melanggar aturan agama	
	Pengetahuan mengenai agama	1. Mempelajari Al Qur'an 2. Patuh terhadap larangan	
	Penerapan pengetahuan agama	1. Menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari 2. Berperilaku tolong menolong sesama manusia	

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu aplikasi SEM PLS melalui beberapa tahapan sebagai berikut (Ghozali, 2021):

1. *Outer Model* (Model Pengukuran)

Model pengukuran digunakan untuk melakukan pengujian validitas dan reliabilitas meliputi:

a. *Convergent Validity*

Pengujian validitas menggunakan *convergent validity* dengan melihat nilai *outer loading* faktor, dimana ukuran reflektif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0.7 dengan konstruk yang ingin diukur.

b. *Discriminant Validity*

Pengujian validitas pada *discriminant validity* dengan melihat nilai *cross loading* dengan ketentuan nilai indikator yang ingin diukur lebih tinggi dari setiap konstruk dibandingkan dengan indikator pada konstruk lainnya. Kemudian dilihat dari nilai AVE dengan ketentuan dikatakan baik jika nilai AVE masing-masing variabel lebih besar dari 0.5.

c. Reliability

Pengujian reliabilitas dengan melihat nilai cronbach's alpha, composite reliability dan rho_A dengan ketentuan besarnya nilai tersebut untuk masing-masing variabel penelitian di atas 0.7.

2. *Inner Model* (Model Struktural)

Model struktural menunjukkan hubungan atau kekuatan estimasi antar variabel laten yang meliputi:

a. R Square

R square digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen dengan ketentuan nilai R square 0.75 kategori kuat, 0.50 kategori moderat dan 0.25 kategori lemah.

b. F Square

F square digunakan untuk melihat effect size dengan ketentuan nilai f square 0.02 kategori sangat kecil, 0.15 kategori sedang dan 0.35 kategori besar.

c. Asumsi Inner Model Partial Least Square

Asumsi ini mengharuskan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat interkorelasi yang kuat antar variabel X (eksogen) sehingga menyebabkan kemampuan prediksi model tidak baik. Nilai VIF harus kurang dari 5 jika lebih mengindikasikan adanya kolinieritas antar konstruk.

d. Uji Hipotesis

Hipotesis dinyatakan diterima atau terbukti jika nilai T statistik > 1.96 atau nilai P value < 0.05.

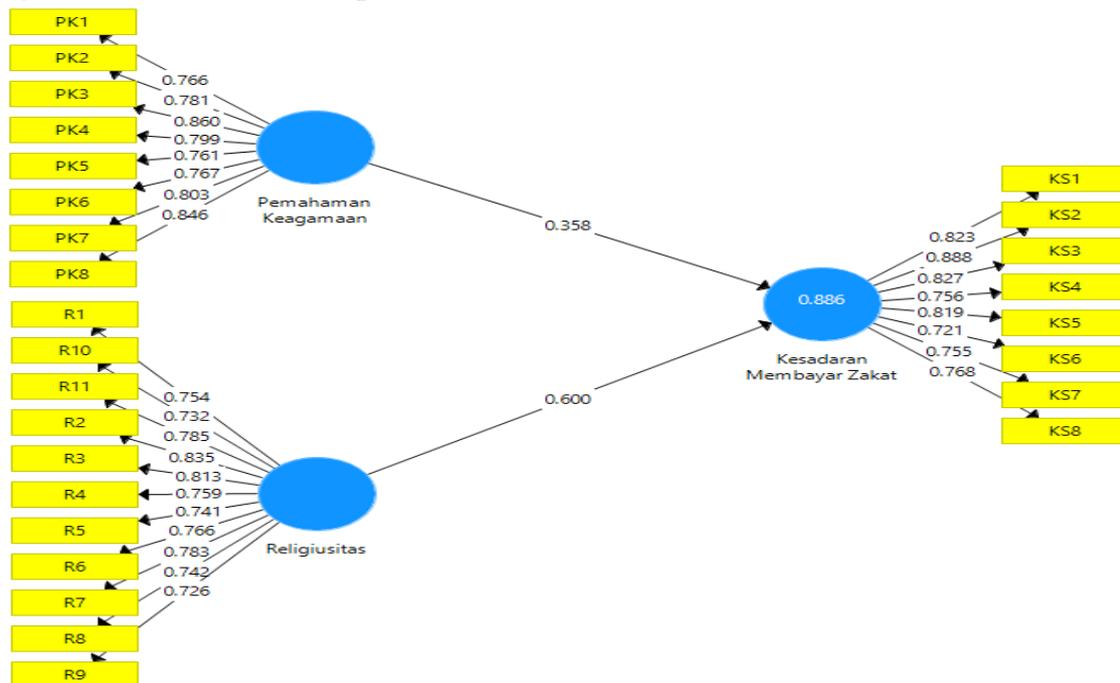
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengujian outer model meliputi convergent validity, discriminant validity dan reliability, berdasarkan hasil pengolahan data untuk pengujian convergent validity diperoleh nilai outer loading sebagaimana yang dapat di lihat pada gambar 1 berikut.

Gambar 1

Uji Validitas – Outer Loading



Sumber: Penelitian lapangan data di olah, 2025

Berdasarkan Gambar 1 diketahui semua nilai indikator variabel pemahaman keagamaan (zakat), religiustias dan kesadaran membayar zakat ini memiliki nilai lebih besar dari 0.7 yang berarti bahwa semua indikator variabel dalam penelitian ini dinyatakan valid.

Untuk lebih jelasnya hasil pengujian validitas tersebut dapat diuraikan pada tabel – tabel berikut.

Tabel 3

Hasil Uji Validitas Pemahaman Keagamaan

No	Pernyataan	Pemahaman	Keterangan
1	Saya bekerja hanya untuk mencari ridho Allah	0.766	Valid
2	Saya bekerja untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat	0.781	Valid
3	Menurut saya bekerja untuk melaksanakan tanggung jawab sebagai seorang hamba	0.860	Valid
4	Bekerja merupakan salah satu kewajiban sebagai umat manusia dalam menjalankan ibadah	0.799	Valid

No	Pernyataan	Pemahaman	Keterangan
5	Setiap melaksanakan pekerjaan harus dengan amanah	0.761	Valid
6	Dalam bekerja harus mengutamakan kepentingan bersama	0.767	Valid
7	Kita harus senantiasa bersyukur nikmat yang diberikan oleh Allah SWT	0.803	Valid
8	Kita tidak boleh mengeluh dalam kondisi apapun	0.846	Valid

Sumber: Penelitian lapangan data di olah (2025)

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa semua nilai outer loading pada semua pernyataan variabel pemahaman keagamaan lebih besar dari 0.7 yang berarti bahwa semua pernyataan dalam indikator variabel pemahaman keagamaan dinyatakan valid.

Tabel 4
Hasil Uji Validitas Religiusitas

No	Pernyataan	Religiusitas	Keterangan
1	Kita sebagai hamba harus percaya kepada Allah SWT	0.754	Valid
2	Setiap melakukan sesuai harus dengan Ikhlas	0.835	Valid
3	Dalam kondisi apapun kita harus selalu ingat dengan Allah SWT	0.813	Valid
4	Cara mengabdikan kepada agama adalah dengan menjalankan semua ibadah yang diperintahkan	0.759	Valid
5	Kita harus selalu senantiasa bersyukur	0.741	Valid
6	Kita harus selalu senantiasa bersabar	0.766	Valid
7	Kita harus memiliki perasaan takut melanggar aturan agama	0.783	Valid
8	Untuk meningkatkan pengetahuan agama, maka kita harus mempelajari Alqur'an sebagai pedoman hidup	0.742	Valid
9	Kita harus memiliki pengetahuan agama sehingga kita selalu patuh untuk tidak melanggar apa yang dilarang agama	0.726	Valid
10	Kita harus senantiasa menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari	0.732	Valid
11	Kita harus memiliki perilaku tolong menolong sesama manusia	0.785	Valid

Sumber: Penelitian lapangan data di olah (2025)

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa semua nilai outer loading pada semua pernyataan variabel religiusitas lebih besar dari 0.7 yang berarti bahwa semua pernyataan dalam indikator variabel religiusitas dinyatakan valid.

Tabel 5
Hasil Uji Validitas Kesadaran Membayar Zakat

No	Pernyataan	Kesadaran	Keterangan
1	Kesadaran membayar zakat selalu muncul dihati nurani saya	0.823	Valid
2	Harga diri saya sebagai seorang muslim akan jatuh jika tidak membayar zakat	0.888	Valid
3	Kesadaran membayar zakat menunjukkan tingkat keimanan seorang muslim	0.827	Valid
4	Membayar zakat mencerminkan ketakwaan	0.756	Valid
5	Membayar zakat mencerminkan kepedulian terhadap kebersamaan dengan muslim lainnya	0.819	Valid
6	Orang yang cerdas adalah orang yang taat zakat	0.721	Valid

No	Pernyataan	Kesadaran	Keterangan
7	Kita harus ramah ketika membayar zakat, sehingga tidak menyinggung orang yang menerimanya	0.755	Valid
8	Kita harus tulus dalam membayar zakat	0.768	Valid

Sumber: Penelitian lapangan data di olah (2025)

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa semua nilai outer loading pada semua pernyataan variabel kesadaran membayar zakat lebih besar dari 0.7 yang berarti bahwa semua pernyataan dalam indikator variabel kesadaran membayar zakat dinyatakan valid.

Kemudian dilanjutkan pengujian discriminant validity yang dapat dilihat dari nilai cross loading sebagaimana yang terlihat pada tabel 6.

Tabel 6

Uji Validitas – Cross Loading

No	Indikator	Kesadaran Membayar Zakat	Pemahaman Zakat	Religiusitas
1	KSM1	0.823	0.773	0.753
2	KSM2	0.888	0.845	0.809
3	KSM3	0.827	0.734	0.781
4	KSM4	0.756	0.670	0.748
5	KSM5	0.819	0.758	0.700
6	KSM6	0.721	0.652	0.684
7	KSM7	0.755	0.714	0.734
8	KSM8	0.768	0.653	0.716
9	PZ1	0.713	0.766	0.696
10	PZ2	0.712	0.781	0.739
11	PZ3	0.761	0.860	0.776
12	PZ4	0.767	0.799	0.779
13	PZ5	0.712	0.761	0.703
14	PZ6	0.696	0.767	0.706
15	PZ7	0.701	0.803	0.744
16	PZ8	0.766	0.846	0.763
17	R1	0.716	0.702	0.754
18	R2	0.796	0.835	0.851
19	R3	0.773	0.788	0.813
20	R4	0.675	0.717	0.759
21	R5	0.700	0.741	0.763
22	R6	0.698	0.643	0.766
23	R7	0.701	0.693	0.783
24	R8	0.698	0.653	0.742
25	R9	0.682	0.642	0.726
26	R10	0.700	0.698	0.732
27	R11	0.714	0.641	0.785

Sumber: Penelitian lapangan data di olah, 2025

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa semua nilai indikator variabel dalam penelitian ini memiliki nilai yang lebih tinggi dari setiap konstruk dibandingkan dengan indikator pada konstruk lainnya yang berarti bahwa pengujian *discriminant validity* dinyatakan baik.

Pengujian *discriminant validity* selanjutnya dengan melihat nilai *Average Variance Extracted* (AVE) sebagaimana disajikan pada tabel 7.

Tabel 7
Uji Validitas – AVE

No	Variabel	AVE	Keterangan
1	Kesadaran Membayar Zakat	0.634	AVE > 0.5 = Valid
2	Pemahaman Zakat	0.638	AVE > 0.5 = Valid
3	Religiusitas	0.589	AVE > 0.5 = Valid

Sumber: Penelitian lapangan data di olah, 2025

Berdasarkan Tabel 7 diketahui semua variabel penelitian meliputi kesadaran membayar zakat, pemahaman zakat dan religiusitas memiliki nilai AVE semua lebih besar dari 0.05 yang berarti bahwa semua konstruk telah mencapai syarat validitas konvergenya.

Setelah semua indikator variabel dinyatakan valid maka dilanjutkan dengan pengujian reliabilitas dengan hasil sebagaimana dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8
Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability
1	Kesadaran Membayar Zakat	0.917	0.919	0.932
2	Pemahaman Zakat	0.918	0.919	0.934
3	Religiusitas	0.930	0.931	0.940

Sumber: Penelitian lapangan data di olah, 2025

Tabel 8 menunjukkan bahwa variabel kesadaran membayar zakat, pemahaman zakat dan religiusitas memiliki nilai cronbach's alpha, rho_A dan composite reliability lebih besar dari 0.7 yang berarti bahwa semua konstruk tersebut telah reliabel.

Setelah semua pengujian outer model dinyatakan valid dan reliabel maka pengujian dilanjutkan dengan inner model. Berdasarkan pengolahan data diperoleh hasil uji R square sebagaimana yang disajikan pada tabel 9.

Tabel 9
Hasil Uji R Square

Variabel	R Square	R Square Adjusted
Kesadaran Membayar Zakat	0.886	0.884

Sumber: Penelitian lapangan data di olah, 2025

Berdasarkan Tabel 9 diperoleh nilai R square sebesar 0.886 yang berarti kemampuan variabel pemahaman zakat dan religiusitas dalam menjelaskan variabel kesadaran membayar zakat sebesar 88,6% > 70% dalam kategori kuat (besar) sedangkan sisanya sebesar 11,4% dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar penelitian ini seperti pengetahuan, sikap, regulasi pemerintah dan lain sebagainya.

Pengujian inner model selanjutnya adalah F square sebagaimana yang disajikan pada tabel 10 berikut.

Tabel 10
Hasil Uji F Square

Variabel	Kesadaran Membayar Zakar
Pemahaman Zakat	0.163
Religiusitas	0.456

Sumber: Penelitian lapangan data di olah, 2025

Tabel 10 menunjukkan nilai f square variabel pemahaman zakat sebesar 0.163 yang berada pada rentang nilai 0.15 – 0.35 yang berarti variabel pemahaman zakat memiliki efek

size yang sedang terhadap kesadaran membayar zakat. Kemudian nilai f square variabel religiusitas sebesar $0.456 > 0.35$ yang berarti variabel religiusitas memiliki efek size yang besar terhadap kesadaran membayar zakat.

Kemudian pengujian dilanjutkan dengan asumsi partial least square sebagaimana yang disajikan pada tabel 11 berikut.

Tabel 11
Uji Asumsi Partial Least Square

No	Indikator	Pemahaman Zakat	Religiusitas	Kesadaran Membayar Zakat
1	P1	2.670	3.873	2.896
2	P2	3.178	4.932	4.639
3	P3	3.408	4.224	3.059
4	P4	2.723	3.183	2.780
5	P5	2.738	2.146	3.015
6	P6	3.316	4.137	2.077
7	P7	2.902	4.658	2.582
8	P8	3.057	2.165	2.597
9	P9	-	2.534	-
10	P10	-	2.386	-
11	P11	-	2.785	-

Sumber: Penelitian lapangan data di olah, 2025

Mengacu pada Tabel 11 diketahui bahwa semua indikator variabel pemahaman zakat, religiusitas dan kesadaran membayar zakat memiliki nilai VIF < 5 yang berarti bahwa semua indikator variabel penelitian tidak mengalami masalah multikolinieritas.

Setelah asumsi partial least square terpenuhi maka pengujian selanjutnya adalah uji hipotesis guna melihat pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen dengan hasil sebagaimana yang dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Original Sample	T Statistik	P Value
Pemahaman Zakat → Kesadaran Membayar Zakat	0.358	3.836	0.000
Religiusitas → Kesadaran Membayar Zakat	0.600	6.515	0.000

Sumber: Penelitian lapangan data di olah, 2025

Berdasarkan Tabel 12 maka dapat disusun persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0.358 X_1 + 0.600 X_2$$

Persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien regresi variabel pemahaman zakat sebesar 0.358 yang berarti jika variabel pemahaman zakat meningkat sebesar 1 skor maka kesadaran membayar zakat juga akan meningkat sebesar 0.358 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
2. Nilai koefisien regresi variabel religiusitas sebesar 0.600 yang berarti jika variabel religiusitas meningkat sebesar 1 skor maka kesadaran membayar zakat juga akan meningkat sebesar 0.358 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Kemudian untuk melihat pengaruh masing – masing variabel eksogen terhadap variabel endogen dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh Variabel Pemahaman Zakat Terhadap Kesadaran Membayar Zakat

Berdasarkan Tabel 12 diketahui variabel pemahaman zakat mempunyai nilai T statistik sebesar $3.836 > 1.96$ dan nilai P value $0.000 < 0.05$ yang berarti hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pemahaman zakat memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran membayar zakat masyarakat Kecamatan Lubuk Linggau Utara II yang berarti bahwa semakin tinggi pemahaman zakat masyarakat di Kecamatan Lubuk Linggau Utara II maka akan semakin meningkat pula kesadarannya dalam membayar zakat.

Pengaruh Variabel Religiusitas Terhadap Kesadaran Membayar Zakat

Berdasarkan Tabel 12 diketahui variabel religiusitas mempunyai nilai T statistik sebesar $6.515 > 1.96$ dan nilai P value $0.000 < 0.05$ yang berarti hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel religiusitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran membayar zakat masyarakat Kecamatan Lubuk Linggau Utara II yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas masyarakat di Kecamatan Lubuk Linggau Utara II maka akan semakin meningkat pula kesadarannya dalam membayar zakat.

Pembahasan

Pengaruh Variabel Pemahaman Zakat Terhadap Kesadaran Membayar Zakat

Variabel pemahaman zakat mempunyai nilai T statistik sebesar $3.836 > 1.96$ dan nilai P value $0.000 < 0.05$ yang berarti hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pemahaman zakat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesadaran membayar zakat masyarakat Kecamatan Lubuk Linggau Utara II. Hal ini menjelaskan bahwa semakin baik pemahaman zakat Masyarakat Kecamatan Lubuk Linggau Utara II mengenai zakat maka akan semakin tumbuh kesadaran mereka dalam membayar zakat. Nilai koefisien regresi variabel pemahaman zakat sebesar 0.358 yang berarti jika variabel pemahaman zakat meningkat sebesar 1 skor maka kesadaran membayar zakat juga akan meningkat sebesar 0.358 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Pemahaman adalah sesuatu yang diketahui atau hasil dari mengetahui sesuatu. Memahami sesuatu adalah hasil dari menyadari, mengenali, mengerti, insyaf, dan pandai. Jadi, pemahaman adalah sesuatu yang diketahui, dimengerti, dan dipahami. Pemahaman mempunyai pengaruh terhadap perilaku seseorang, hal ini dapat dilihat dari seseorang yang memiliki pemahaman, maka perilakunya akan lebih terarah jika dibandingkan dengan perilaku seseorang yang tidak didasari oleh pemahaman, dimana dalam penelitian ini seseorang yang memiliki pemahaman mengenai zakat maka tentunya dia akan memiliki perilaku sadar bahwa zakat merupakan suatu kewajiban agama sehingga menuntunnya untuk mengeluarkan zakat (Jamaludin & Muizzudin, 2021).

Lebih lanjut (Khumaini et al., 2023) menjelaskan bahwa pemahaman zakat merupakan kemampuan untuk membaca, memahami, menghitung, dan mengakses informasi tentang zakat yang tentunya akan meningkatkan tingkat kesadaran untuk membayar zakat. (Zuhri et al., 2023) mengemukakan bahwa pemahaman zakat merupakan pemahaman masyarakat tentang zakat, tujuan dan manfaat zakat, serta dampak yang akan diperoleh dari menunaikan zakat, yang akan melahirkan budaya berzakat pada masyarakat sebagai kewajiban yang harus ditunaikan. Pemahaman zakat merujuk pada pemahaman tentang zakat sebagai salah satu rukun Islam yang penting serta cara menghitung dan mengelolanya dengan benar. Perlunya peningkatan literasi zakat di masyarakat dapat menumbuhkan kesadaran sehingga mereka dapat memutuskan untuk membayar zakat kepada lembaga amil zakat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yusfiarto et al., 2020), (Zuhri et al., 2023) dan (Cahyani et al., 2022) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ketika pemahaman seorang muzakki semakin baik, maka akan meningkatkan kesadaran untuk membayar zakat.

Pengaruh Variabel Religiusitas Terhadap Kesadaran Membayar Zakat

Variabel religiusitas mempunyai nilai T statistik sebesar $6.515 > 1.96$ dan nilai P value $0.000 < 0.05$ yang berarti hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel religiusitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesadaran membayar zakat masyarakat Kecamatan Lubuk Linggau Utara II. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas Masyarakat Kecamatan Lubuk Linggau Utara II mengenai zakat maka akan semakin tumbuh kesadaran mereka dalam membayar zakat. Nilai koefisien regresi variabel religiusitas sebesar 0.600 yang berarti jika variabel religiusitas meningkat sebesar 1 skor maka kesadaran membayar zakat juga akan meningkat sebesar 0.358 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Islam memiliki konsep yang jelas dalam mengatasi kemiskinan. Mengentaskan kemiskinan merupakan perintah dan anjuran Allah melalui kewajiban zakat, gemar bersedekah, memberikan infak, wakaf, dan lain-lain. Allah menjadikan zakat sebagai sumber jaminan bagi hak-hak fakir miskin. Al-Qur'an dan hadits selalu menyebut shalat dan zakat secara bersamaan. Hal ini menunjukkan kewajiban dan hubungan yang erat antara keduanya, hal ini karena shalat adalah tiang agama sedangkan zakat merupakan pembersih hati dan harta, serta penopang tegaknya agama Islam. Membayar zakat merupakan salah satu ciri orang yang beriman yang selalu berbuat baik dan bertakwa kepada Allah, sebaliknya orang yang menolak zakat merupakan ciri-ciri orang musyrik dan munafik. Salah satu faktor yang dapat menggugah seorang muslim memiliki kesadaran dalam membayar zakat adalah religiusitas. Dalam perspektif Islam, religiusitas merupakan kegiatan yang berhubungan dengan sosial, politik dan ekonomi serta kegiatan lainnya dalam berserah diri kepada Allah SWT. Tingkat religiusitas seseorang dapat diartikan sebagai ketaatan dalam beragama, di antara sekian banyak faktor yang menjadi salah satu faktor yang menyebabkan berhasil atau tidaknya pengumpulan zakat adalah kondisi religiusitas seseorang (Adilla et al., 2021).

Agama adalah sesuatu yang mengikat seseorang pada suatu masyarakat karena adanya rasa ketaatan yang mendalam yang bersentuhan dengan keinginan seseorang. Oleh karena itu maka, tingkat religiusitas seseorang dapat diukur dari seberapa kuat keyakinannya kepada Tuhan, karena secara sederhana, religiusitas merupakan bentuk kepercayaan kepada Tuhan dengan kesalehan dan semangat dalam menjalani agamanya. Jadi, semakin besar dan kuat keyakinan terhadap Tuhan, maka semakin tinggi pula tingkat religiusitasnya dalam menjalankan perintah Tuhan salah satunya menjalankan perintah membayar zakat (Jamaludin & Muizzudin, 2021).

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Khumaini et al., 2023), (Maolia et al., 2022), (Fitri et al., 2025) dan (Binikas et al., 2024) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap kesadaran membayar zakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil Kesimpulan bahwa pemahaman zakat dan religiusitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesadaran membayar zakat Masyarakat Kecamatan Lubuk Linggau Utara II. Hasil penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu hanya meneliti variabel pemahaman zakat dan religiusitas dalam

kaitannya dengan kesadaran membayar zakat, oleh sebab itu maka penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti pengetahuan, sikap, regulasi pemerintah dan lain sebagainya. Kemudian keterbatasan pada objek penelitian yaitu hanya Masyarakat di Kecamatan Lubuk Linggau Utara II sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat diperluas pada Masyarakat di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilla, N., Nasution, Y. S. J., & Anfa, S. (2021). The Influence of Religiosity and Income on Zakat Awareness and Interest in Paying Zakat. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJSE)*, 4(1), 62–76. <https://doi.org/DOI:10.31538/ijse.v4i1.1387>
- Ahmad, A. N., & Susanto, H. (2021). Pengaruh Tingkat Pemahaman dan Kesadaran Muzakki dalam Membayar Zakat. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 6(1), 1–9. <https://doi.org/Doi.org/10.37366/jespb.v6i01.171>
- Alivian, I., Lesmanam, K. S., Budianto, M. F. A., & Jatmala, S. R. A. (2023). Faktor Rendahnya Kesadaran Masyarakat Dalam Membayar Zakat di Indonesia. *Ekonomi Islam*, 14(1), 63–77. <https://doi.org/DOI:10.22236/jei.v14i1.9056>
- Arifin, J., Mubarak, F. K., & Fuadi, N. F. Z. (2022). The Effect of Zakat Literacy, Religiosity, and Income on the Decision to Pay Agricultural Zakat. *International Journal of Zakat*, 7(2), 115–123.
- Binekas, B., Rahmah, N. A., & Krimawati, R. G. (2024). Influence Of Knowledge, Trust, And Religiosity On Individual Tax Compliance With Zakat Payment As A Moderating Variable In Kpp Pratama Cimahi. *The 1st International Conference on Sustainable Economy and Business Practice (ICS-EBP)*, 83–104.
- Cahyani, U. E., Sari, D. P., & Afandi, A. (2022). Determinant of Behavioral Intention to Use Digital Zakat Payment: The Moderating Role of Knowledge of Zakat. *ZISWAF: Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 9(1), 1–16.
- Fakhrizal, Mifrahi, M. N., & Pratiwi, C. (2022). The Impact of Religiosity, Self Awareness and Trust on Muzakki's Interest to Pay Zakat in Baznas Langkat. *Journal of Economic Welfare, Philanthropy, Zakat and Waqf*, 1(2), 158–169.
- Fitri, S. A., Wahyuni, E. S., & Harpepen, A. (2025). The Influence of Religiosity, Income, and Trust on Income Zakat Intention. *El-Kahfi: Journal Of Islamics Economics*, 6(1), 9–18. <https://doi.org/DOI 10.58958/elkahfi.v6i01.433>
- Ghozali, I. (2021). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.2.9 Untuk Penelitian Empiris*. Badan Penerbit Undip Semarang.
- Hafiz, S. El, & Aditya, Y. (2021). Kajian Literatur Sistematis Penelitian Religiusitas di Indonesia: Istilah, Definisi, Pengukuran, Hasil Kajian, serta Rekomendasi. *Indonesian Journal for The Psychology of Religion*, 1(1), 1–21. <https://doi.org/DOI:10.24854/ijpr428>
- Haji-Othman, Y., Yusuff, M. S. S., Azim, M. S., Saufi, M., & Hafsha, S. (2017). The Influence of Knowledge, Islamic Religiosity and Self Efficacy on the Intention to Pay Income Zakat among Public Educators in Kedah, Malaysia. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 7(11), 1117–1127. <https://doi.org/DOI:10.6007/IJARBS/v7-i11/3550>
- Hidayatullah, S., & Asyari. (2023). The Influence Of Religiosity, Zakat Knowledge And Social Media On The Interest In Paying Zakat Of Educated Millennial Muslims. *Journal of Economic Studies*, 7(2), 194–212. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30983/es.v7i2.8084>
- Jamaludin, N., & Muizzudin. (2021). Literacy, Religiosity, and Awareness on Zakat of

- Millennials: Case Study on the Intention of Zakat among the Youth in Tangerang. *5th International Conference of Zakat (ICONZ)*.
- Juliana, Romdoni, J., Rosida, R., & Marlina, R. (2023). Does Religiosity Mediate The Level of Knowledge of Zakat And The Level of Income on Decision to Pay Zakat? *ICCEIS: International Collaboration Conference on Islamic Economics*, 1–16.
- Khumaini, S., Nurzansyah, M., Samsuri, & Ali, K. (2023). The Effect of Religiosity, Literacy and Income on Zakah Awareness in Baznas Tangerang City. *International Journal of Asian Business and Management (IJABM)*, 2(4), 387–398. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.55927/ijabm.v2i4.4721>
- Maolia, R., Nurochani, N., & Munandar, E. (2022). The Influence of Zakat Knowledge, Religiosity and Income on Zakat Paying Compliance (Case Study of UPZ Disdukcapil Ciamis Regency). *QISTINA: Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(2), 129–141.
- Mursidah, R., Sirajuddin, & Akramunnas, A. (2022). Pengaruh Religiusitas dan Pendapatan Terhadap Kepatuhan Membayar Zakat Hasil Tambak. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 4(1), 106–118. <https://doi.org/DOI:http://dx.doi.org/10.31000/almaal.v4i1.5918>
- Pakpahan, D. R., Fadli, A., Martin, Andiriani, M., & Chaniago, S. (2021). Efforts To Increase Interest In Paying Zakat With Knowledge And Self-Awareness. *International Journal of Science, Technology & Management*, 2(6), 1956–1960. <https://doi.org/https://doi.org/10.46729/ijstm.v2i6.396>
- Purwadani, E., & Ridlwan, A. A. (2022). Millennial Intention to Pay Zakat: The Effect of Religiosity and Attitudes. *Ziswaf: Jurnal Zakat Wakaf*, 9(1), 73–92. <https://doi.org/DOI:http://dx.doi.org/10.21043/ziswaf.v9i1.15150>
- Syauqi, M., Anshori, M., & Mawardi, I. (2022). Motivation to paying Zakat: The role of religiosity, Zakat literacy, and government regulations. *Al-Uqud: Journal of Islamic Economics*, 6(2), 232–246. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/aluqud.v6n2.p232-246>
- Yasin, A., Indrarini, R., & Suryaningsih, S. A. (2022). How Religiosity, Knowledge, And Characteristics Of Muzakki Affect Zakat Compliance. *JEBIS: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 8(1), 69–81. <https://doi.org/Doi:10.20473/jebis.v8i1.31147>
- Yusfiarto, R., Setiawan, A., & Nugraha, S. S. (2020). Literacy and Intention to Pay Zakat: A Theory Planned Behavior View Evidence from Indonesian Muzakki. *International Journal of Zakat*, 5(1), 15–27.
- Zaeni, N., Moh.Mukhsin, & Abduh, M. (2024). Pengaruh Literasi Zakat dan Kepercayaan Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat Menggunakan Paltform Digital Pada Baznas di Provinsi Banten. *Jurnal Masbarif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(2), 1349–1360. <https://doi.org/DOI:https://www.doi.org/10.30651/jms.v9i2.22597>
- Zuhri, M., Sholahuddin, M., & Nasir, M. (2023). The Influence of Zakat Literacy and Trust on Decisions and Awareness of Paying Zakat Through Amil Zakat Institutions Using The SEM-PLS Method. *Istinbâth: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam*, 22(2), 235–246.